

**UPAYA GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIN 2 PASURUAN**

Fida Zakiyah¹, Ahmad Marzuki², Achmad Yusuf³, Achmat Mubarok⁴
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Yudharta Pasuruan

[1fidazakiyah189@gmail.com](mailto:fidazakiyah189@gmail.com), [2marzuki@yudharta.ac.id](mailto:marzuki@yudharta.ac.id),
[3achysf@yudharta.ac.id](mailto:achysf@yudharta.ac.id), [4mubarok@yudharta.ac.id](mailto:mubarok@yudharta.ac.id)

ABSTRACT

Bullying remains one of the major challenges in elementary-level Islamic schools because it negatively affects students' psychological well-being, social relationships, and character development. This study aimed to analyze the forms of bullying occurring at MIN 2 Pasuruan and to examine teachers' efforts in preventing bullying through Aqidah Akhlak learning. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that bullying at MIN 2 Pasuruan consisted of verbal bullying, physical bullying, and social (relational) bullying, with verbal bullying occurring most frequently. Preventive efforts carried out by teachers included integrating moral values into Aqidah Akhlak instruction, habituating students to positive behavior, providing advice and character guidance, establishing classroom agreements, implementing educational sanctions, collaborating with parents and school stakeholders, and strengthening school policies through the Child-Friendly School Program and anti-bullying campaigns. The study concludes that Aqidah Akhlak learning plays a strategic role in preventing bullying by fostering students' moral awareness, empathy, and social responsibility, thereby supporting the creation of a safe and conducive learning environment.

Keywords: bullying prevention, Aqidah Akhlak learning, teacher role, character education

ABSTRAK

*Bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan madrasah ibtidaiyah karena berdampak terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, serta perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MIN 2 Pasuruan serta menganalisis upaya guru dalam mencegah *bullying* melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh*

melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang ditemukan meliputi *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* sosial (relasional), dengan *bullying* verbal sebagai bentuk yang paling dominan. Upaya pencegahan yang dilakukan guru meliputi integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat dan pembinaan karakter, penyusunan kesepakatan kelas, pemberian sanksi edukatif, kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah, serta penguatan kebijakan melalui Program Sekolah Ramah Anak dan sosialisasi anti-*bullying*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam mencegah perilaku *bullying* melalui penanaman nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Kata Kunci: pencegahan *bullying*, pembelajaran Aqidah Akhlak, peran guru, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak mulia melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah Aqidah Akhlak, karena pembelajaran ini diarahkan untuk menanamkan nilai keimanan, akhlakul karimah, sikap saling menghormati, empati, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari (Nila & Khamim Zarkasih Putro, 2021; Sri Atin & Maemonah, 2022).

Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai Islam (Faza, 2021).

Dalam praktiknya, pembentukan karakter di lingkungan madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah munculnya perilaku *bullying* di kalangan peserta didik. Menurut Olweus, *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Rigby, 2002). Bentuk *bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk ejekan,

penghinaan, pemberian julukan negatif, pengucilan, maupun tindakan sosial lainnya yang berdampak pada kondisi psikologis korban. Dampak tersebut meliputi hilangnya rasa percaya diri, kecemasan, penurunan kesejahteraan psikologis, hingga terganggunya perkembangan sosial dan prestasi belajar peserta didik (Zakiah et al., 2018; Bakar, 2021).

Fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa praktik perundungan masih terjadi pada berbagai jenjang pendidikan, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi peserta didik belum sepenuhnya terbebas dari perilaku yang mengancam perkembangan psikologis dan sosial anak. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah (Prasetyo & Sutrisno, 2025; Lakilaki et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 2

Pasuruan, masih ditemukan perilaku yang mengarah pada *bullying*, seperti ejekan antarteman, pemberian julukan yang merendahkan, tindakan mendorong, mencubit, mengambil barang milik teman tanpa izin, serta pengucilan dalam kelompok pergaulan. Sebagian peserta didik menganggap perilaku tersebut sebagai candaan atau bentuk keakraban. Namun, apabila dilakukan secara berulang dan menimbulkan rasa takut, ketidaknyamanan, maupun tekanan psikologis bagi korban, perilaku tersebut termasuk dalam kategori *bullying*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai batasan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam masih perlu diperkuat melalui proses pendidikan.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Aqidah Akhlak dengan realitas perilaku peserta didik di lingkungan madrasah. Secara konseptual, pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah, namun pada praktiknya masih ditemukan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai

tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan karakter secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan budaya sekolah (Silawati & Hidayati, 2024; Syafi'i et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib, yaitu pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembentukan akhlak harus dilakukan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan (Faza, 2021; Madhar, 2024). Sejalan dengan itu, Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh sehingga mampu mengendalikan perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Fitriana, 2019; Sari & Prahastiwi, 2024). Dengan demikian, guru Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam

membangun budaya saling menghormati, menanamkan empati, serta mencegah munculnya perilaku bullying di lingkungan madrasah.

Selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran, perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan berbagai lingkungan sosialnya. Teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh hubungan antara individu dengan keluarga, teman sebaya, sekolah, serta lingkungan sosial yang lebih luas (Fahrudi, 2021; Husaini, 2022). Oleh karena itu, pencegahan bullying memerlukan keterlibatan seluruh unsur pendidikan melalui kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi di MIN 2 Pasuruan serta menganalisis upaya guru dalam mencegah perilaku bullying melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* melalui proses pembelajaran pada konteks alami di lingkungan madrasah. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru, bentuk implementasi pembelajaran, serta dinamika yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Pasuruan, dengan subjek penelitian meliputi guru Aqidah Akhlak sebagai informan utama, kepala madrasah sebagai informan pendukung, serta peserta didik yang dipilih secara purposif sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dan program pembinaan karakter di madrasah.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak, interaksi guru dan peserta didik, serta perilaku sosial peserta didik di lingkungan madrasah. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying*, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, tata tertib madrasah, serta dokumentasi kegiatan pembinaan karakter.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh

temuan yang kredibel dan mampu menjawab fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MIN 2 Pasuruan serta upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* melalui pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, serta peserta didik, kemudian diperkuat dengan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

1. Bentuk *Bullying* yang Terjadi di MIN 2 Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di MIN 2 Pasuruan adalah *bullying* verbal, seperti mengejek, mengolok-olok, menghina fisik teman, dan memberikan julukan yang tidak pantas. Guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan oleh peserta didik, padahal memberikan dampak psikologis terhadap korban.

Korban *bullying* yang diwawancarai mengaku sering dipanggil dengan julukan yang berkaitan dengan kondisi fisiknya serta menjadi sasaran candaan berupa cubitan pada pipi maupun perut. Selain *bullying* verbal, ditemukan pula *bullying* fisik dalam bentuk ringan, seperti cubitan, serta *bullying* sosial berupa pengucilan dalam kelompok pertemanan. Sekolah juga mulai mewaspadaikan munculnya *cyberbullying* karena sebagian besar peserta didik telah memiliki telepon genggam dan aktif menggunakan media sosial.



Gambar 1. Wawancara dengan Korban *Bullying*

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan tersebut sejalan dengan teori Olweus yang menjelaskan bahwa *bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bentuk *bullying* verbal menjadi jenis yang paling dominan karena sering dianggap sebagai perilaku biasa dalam pergaulan peserta didik. Padahal, menurut Rigby, *bullying* verbal dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius berupa hilangnya rasa percaya diri, kecemasan, hingga depresi.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan ajaran Islam yang melarang perilaku menghina dan memberi julukan buruk kepada orang lain sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hujurat ayat 11. Ayat tersebut menegaskan bahwa perilaku

mengejek dan memanggil dengan gelar yang buruk merupakan perbuatan tercela yang harus dihindari oleh setiap muslim.

Selain bentuk *bullying*, penelitian ini menemukan bahwa penyebab munculnya perilaku *bullying* berasal dari kebiasaan bercanda yang berlebihan, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan telepon genggam.

Hasil tersebut sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, yaitu individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* memerlukan keterlibatan seluruh lingkungan yang memengaruhi perkembangan peserta didik.

2. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pencegahan *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam mencegah perilaku *bullying* melalui proses pembelajaran. Materi yang paling banyak digunakan untuk menanamkan sikap anti-*bullying* adalah materi tentang adab berteman,

yang mengajarkan peserta didik agar saling menghormati, menjaga ucapan, menghargai perasaan teman, serta membangun hubungan sosial yang baik.

Guru menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, dan tugas kelompok. Melalui metode ceramah guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya akhlak terhadap sesama, sedangkan diskusi dan tugas kelompok digunakan untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan sikap saling menghargai.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Selain proses pembelajaran, guru juga membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran, bertawassul kepada guru dan orang tua, memberikan nasihat, menjelaskan dampak *bullying*, membuat kesepakatan kelas, memberikan sanksi edukatif kepada pelaku *bullying*, serta memanggil orang tua apabila diperlukan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasihat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, berbagai pembiasaan yang dilakukan guru menjadi strategi preventif dalam mencegah munculnya perilaku *bullying* di sekolah.

3. Kerja Sama Guru dan Kebijakan Sekolah dalam Pencegahan *Bullying*

Penelitian menunjukkan bahwa penanganan *bullying* dilakukan melalui kerja sama antara guru Aqidah Akhlak, wali kelas, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, serta orang tua

peserta didik. Bentuk kerja sama tersebut meliputi sistem deteksi dini, investigasi kasus, pendampingan terhadap peserta didik, pengambilan keputusan, hingga pelibatan orang tua dalam proses pembinaan.

Selain itu, sekolah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah *bullying*, antara lain penyusunan tata tertib sekolah, penguatan pendidikan karakter, Program Sekolah Ramah Anak, sosialisasi anti-*bullying*, workshop bagi guru, serta peningkatan pengawasan melalui guru piket dan pemasangan CCTV.



Gambar 3. Kebijakan Sekolah dalam Pencegahan *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tata tertib sekolah memberikan pedoman yang jelas mengenai larangan segala bentuk *bullying*, baik verbal, fisik, maupun digital. Penguatan pendidikan karakter melalui penanaman nilai empati,

toleransi, dan kecerdasan emosional juga menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan bagian dari mesosystem yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah yang aman, memiliki aturan yang jelas, dan didukung oleh pengawasan yang baik akan mengurangi peluang munculnya perilaku *bullying*.

Dari perspektif pendidikan Islam, upaya tersebut juga mencerminkan penerapan konsep amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Melalui kerja sama seluruh warga sekolah serta keterlibatan orang tua, pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di MIN 2

Pasuruan meliputi *bullying* verbal, *bullying* fisik ringan, dan *bullying* sosial, dengan *bullying* verbal sebagai bentuk yang paling dominan. Upaya guru dalam mencegah perilaku *bullying* dilakukan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat, serta didukung oleh kerja sama antara guru, orang tua, dan kebijakan sekolah seperti tata tertib anti-*bullying*, Program Sekolah Ramah Anak, dan pengawasan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah diharapkan terus memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dalam mencegah *bullying*, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak atau fenomena *cyberbullying* pada peserta didik di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Firda Juita, Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif*.
Lakilaki, E., Pratiwi, E. A., Priyohadi, N. D., Widayati, N. K., Astutik, N. W., Kep, M., & Pambayun, E. L.

(2025). *Mencegah bullying dan kekerasan di sekolah*.

- Rigby, K. (2002). *New perspectives on bullying* (J. Kingsley, Ed., 1st ed.). London & Philadelphia, PA.

Artikel, Skripsi, dan Karya Ilmiah

- Dwi Hartati, Mursyidah, Nugraha, R. A., & Suriswo. (2020). *Implementasi kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
Lutfi, H. N. M. (2025). *Regulasi emosi patah hati akibat putus cinta pada dewasa awal*. IAIN Parepare.
Marzuki, A. (2022). *Penerapan literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi sifat amanah siswa kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Kandangan Temanggung tahun 2022*. IAIN Salatiga.

Jurnal :

- Ahmad Marzuki, & Yusuf, A. (2026). Reinforcement learning Aqidah Akhlak sebagai upaya preventif perilaku *bullying* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Darul Huda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 154–170.
Aisyiyah, W. T. L., Purwaningrum, S., & Khotimah, H. (2023). Peran guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* di MIS At-Ta'awun Kediri. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), 130–144.
Amelia, F. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal*

- Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 207–214.
- Bahri, A., Anggraini, M., Ummaya, D. S., Juliana, J., & Siregar, P. A. (2024). Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap tindak perundungan antar siswa kelas VIII SMP Islam Al-Fadhli. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(1), 39–45.
- Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35–39.
- Diyah Armenia Muwardi, Mulyanto, & Ulfa, Y. F. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5(2), 541–551.
- Eka Afriani, Afrinaldi, A., & Pratama, A. R. (2025). Dampak bullying verbal terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Riset Islamika*, 1(1).
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265–279.
- Fahrudi, E. (2021). Pendidikan Akhlakul Karimah berbasis karakter melalui pendekatan teori ekologi Bronfenbrenner. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53.
- Fathoni, M. S., & Setiawati, D. (2020). Studi kasus perilaku bullying relasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 11(3).
- Faza, N. (2021). Konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Al-Ghazali: Telaah kitab Ihya Ulumuddin. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 35–51.
- Fitriana, S. (2019). Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (Analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage*, 4(2), 282.
- Huda, H., & Putra, D. W. (2025). Internalisasi risalah Islam berkemajuan dalam membentuk pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 176–191.
- Huda, S., Asy'ari, H., & Hayati, R. M. (2025). Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlaqul Karimah pada siswa MI Darul Ulum Panaragan Jaya. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 2(1), 36–45.
- Husaini, M. (2022). Teori-teori ekologi, psikologi dan sosiologi dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 116–137.
- Jannah, K. M., & Hasyim, M. (2025). Peran strategis guru pendidikan agama Islam dalam menangani bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Musannif Educational Studies*, 7(2), 132–144.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peran

- guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Husnulloil, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Madhar. (2024). Pemikiran pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 115–126.
- Mahmudah, I. (2024). Konsep sistem among dalam membentuk pendidikan karakter di sekolah dasar menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1113–1126.
- Dhema, M. C., Doni, Y. D., & Lio, S. (2025). Analisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi bullying (Studi kasus pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2024/2025). *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(4), 682–690.
- Muhammad Iqbal, & Hamifah, U. (2024). Peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku bullying di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 189–203.
- Khabibi, M. K., & Bahrodin, A. (2025). Internalisasi nilai anti bullying melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas II di MI. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(4), 394–410.
- Mujrimin, B., & Ali, D. (n.d.). Kontribusi pemikiran Al-Ghazali terhadap pembentukan guru ideal dalam pendidikan Islam modern, 22(1), 46–60.
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-jenis bullying dan penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106–116.
- Afifah, M., & Yulaiyah, R. (2022). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku bullying di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 106–113.
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50–65.
- Naibaho, D., & Nainggolan. (2023). Pentingnya peranan guru mengatasi bullying di sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 84–91.
- Hafizah, N., Pebytabella, T. C., Sari, M., Rahmita, & Hidayatullah, R. W. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Nila, & Putro, K. Z. (2021). Karakteristik dan model integrasi ilmu Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 61–66.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20

- Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Nurhayati, M. (2025). Pendekatan spiritual Al-Ghazali tentang kesadaran kematian sebagai penguatan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(2), 107–114.
- Nurjanah, S. (2025). Analisis perilaku bullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental santri di Madrasah Tsanawiyah. *Advances in Education Journal*, 2, 928–929.
- Prasetyo, A. A., & Sutrisno, T. (2025). Analisis pendidikan moral Pancasila dalam pencegahan tindak bullying siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 260–274.
- Sari, P. L., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2025). Pengembangan budaya religius untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MA Darut Taqwa. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(3), 1183–1193.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rukmana, V. (2022). Perlindungan hukum terhadap korban dan pelaku bullying anak di bawah umur. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 78–83.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Sari, N. P., & Prahastiwi, E. D. (2024). Konsep pemeliharaan kesehatan mental pada remaja Muslim melalui pendidikan keimanan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 8(2), 45–58.
- Silawati, S., & Hidayati, D. (2024). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi masalah bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Academy of Education Journal: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 753–764.
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6, 204–219.
- Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 323–337.
- Syafi'i, M. I., Mubarak, R., & Yuliana. (2024). Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 1–11.
- Fauziyah, L., et al. (2025). Analisis fenomena bullying di dunia pendidikan perspektif teori ekologi Bronfenbrenner. *TADBIRUNA*, 4(2), 224–241.
- Wintoko, D. K., & Nugroho, J. M. (2024). Analisis kasus bullying pada remaja ditinjau dari perspektif interaksionisme simbolik. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial,*

Hukum dan Humaniora, 2(1), 62–70.

Zaini, Z. (2021). Antisipasi hoax di era informasi: Pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–24.

Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265–279.